

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya, kec. Bungaya, kab. Gowa 30 Juli s/d 11 Agustus Tahun 2018

Puspita Rini¹, Risma Mukhtar², Elfina³
^{1,2,3} Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

Email : daengsayang30@gmail.com¹, rismamukhtar@gmail.com²,
ssselfina800@gmail.com³

Abstrak

Pertolongan persalinan oleh dukun menimbulkan berbagai masalah dan penyebab utama tingginya angka kematian dan kesakitan ibu dan perinatal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan. Desain penelitian ini adalah Survei Analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian yaitu semua ibu melahirkan mulai bulan Januari sampai Mei 2018 di wilayah kerja Puskesmas Sapaya sebanyak 80 orang. Berdasarkan hasil uji chi square antara pengetahuan ibu dengan kemitraan bidan diperoleh nilai Continuity Correction sebesar 0,021 oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, kebiasaan dan jarak pelayanan kesehatan dengan kemitraan bidan dan dukun

Kata Kunci : Kemitraan Bidan dan Dukun

Abstrak

Delivery assistance by traditional birth attendants causes various problems and is the main cause of high maternal and perinatal mortality and morbidity. This study aims to obtain information about the factors associated with the partnership between midwives and traditional birth attendants in delivery assistance. The design of this research is an analytical survey with a cross sectional approach. The research population is all mothers giving birth from January to May 2018 in the working area of the Sapaya Health Center as many as 80 people. Based on the results of the chi square test between mother's knowledge and the partnership of midwives, the Continuity Correction value was obtained at 0.021 because the p value < 0.05 , it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, habits and distance of health services with a partnership between midwives and traditional healers.

Keyword: Midwife and Shaman Partnership

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menurut survei demografi kesehatan Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi (AKB) tercatat 35 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu dan bayi adalah yang tertinggi di Asia Tenggara (Anggoro R, 2012).

Angka kematian ibu diseluruh dunia menurut pernyataan organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mencapai sekitar 585.000 per tahun saat mereka hamil dan bersalin. Tahun 2012 masih tinggi dibandingkan tahun 2008 yang sebanyak 536.000 ibu meninggal masalah kehamilan dan persalinan. Perbandingan antara kematian ibu di Asia Tenggara yaitu Singapura, hanya 6 per 100.000, Malaysia tercatat 41 per 100.000, Thailand sebanyak 44 per 100.000 bahkan Filipina 170 per 100.000 kelahiran. Sedangkan Indonesia

tergolong tinggi dan paling tertinggi dengan angka rata-rata 307 per 100.000 kelahiran hidup sampai pertengahan november 2015 (WHO, 2015).

Menurut hasil berbagai survei, tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disuatu Negara dapat dilihat dari kemampuan untuk memberikan pelayanan obstetric yang bermutu dan menyaluruh. Dari hasil survei yang dilakukan AKI telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan pembangunan millenium masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus. Upaya Menurunkan AKI dan AKB. Departemen Kesehatan menargetkan angka kematian ibu pada 2010 sekitar 226 orang dan pada tahun 2015 menjadi 102 orang per tahun. Untuk mewujudkan hal ini, salah satu upaya terobosan dan terbukti mampu meningkatkan keadaan ini masih jauh dari target harapan yaitu 75% atau 125/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 35/1000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (Dinas kesehatan Provinsi Lampung, 2006 : 1). Sedangkan penyebab kematian neonatal karena BBLR 29%, asfiksia 27%, masalah pemberian minum 10%, tetanus 10%, gangguan hematologi 6%, infeksi 5% dan lain-lain 13% (Rachmawaty, 2006 : 1) Upaya menurunkan AKI dan AKB beberapa upaya telah dilakukan (Depdiknas, 2010).

Program Kemitraan Bidan Dukun merupakan salah satu program untuk meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Kemitraan Bidan dan Dukun adalah suatu bentuk kerjasama antara bidan dan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi, dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalihfungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dan dukun serta melibatkan seluruh elemen masyarakat yang ada (Yusriani, 2014).

Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa merupakan Puskesmas yang terletak di dataran tinggi kabupaten Gowa dimana Jumlah persalinan diwilayah Kerja Puskesmas Sapaya pada tahun 2017 yaitu sebanyak 332 persalinan, dimana Persalinan yang ditolong oleh Bidan sebanyak 79% dan dukun sebanyak 29% persalinan (Rkm Medik PKM Sappaya, 2018)

Sebagaimana sambutan ketua umum Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) dalm buku 50 tahun IBI bahwa “ *kemitraan bidan dan dukun harus di upayakan dengan target 90% persalinan ditolong oleh bidan*”, tapi kenyataannya sejak kemitraan dilaksanakan diwilayah kerja Puskesmas Sapaya, ternyata angka pertolongan persalinan oleh Dukun 21% masih tinggi dan bidan 39% dan pertolongan persalinan dengan kemitraan bidan dan dukun 40% , melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan diwilayah kerja Puskesmas Sapaya, Kec. Bungaya, Kab. Gowa (Ningsih, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan “Cross sectional” dimana data dari setiap variabel dependen dan independen dikumpulkan secara bersamaan. Metode pengambilan sampel melalui prosive sampling. Sampel penelitian semua ibu melahirkan diwilayah kerja Puskesmas Sapaya. Pengumpulan data dilakukan dua cara yaitu data primr dan sekunder diperoleh dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Analisis data melalui Analisis Univariat dan Bivariat disajikan dlam bentuk tabel 2x2 atau tabel silang (*Cross Tabel*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Distribusi Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Mendukung Persalinan

Tabel 1. Distribusi Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Menolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa Tahun 2018

Kemitraan Bidan dan Dukun	Frekuensi	%
Mitra	41	69,5
Tidak Bermitra	18	30,5
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 59 ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa, terdapat 41 orang (69,5%) ibu yang persalinannya ditolong oleh kemitraan bidan dan dukun, sedangkan bidan dan dukun tidak bermitra dalam menolong persalinan sebanyak 18 orang (30,5%).

b. Distribusi Pengetahuan Ibu

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibudi Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa Tahun 2018

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Cukup	43	72,9
Kurang	16	27,1
Jumlah	59	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 59 ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa, terdapat 43 orang (72,9%) ibu yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (27,1%).

c. Distribusi Kebiasaan Ibu

Tabel 3. Distribusi Kebiasaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas SapayaKec. Bungaya Kab. Gowa Tahun 2012

Kebiasaan Ibu	Frekuensi	%
Baik	36	61,0
Kurang Baik	23	39,0
Jumlah	59	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel3, menunjukkan bahwa dari 59 ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa, terdapat 36 orang (61,0%) ibu yang memiliki pengetahuan kebiasaan baik, sedangkan ibu yang memiliki kebiasaan kurang baik sebanyak 23 orang (39,0%).

d. Distribusi Jarak Ke Pelayanan Kesehatan

Tabel 4. Distribusi Jarak ke Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa Tahun 2018

Jarak ke Pelayanan Kesehatan	Frekuensi	%
Dekat	36	61,0
Jauh	23	39,0
Jumlah	59	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 59 ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa, terdapat 36 orang (61,0%) ibu yang memiliki jarak ke pelayanan kesehatan dekat, sedangkan ibu yang memiliki jarak ke pelayanan kesehatan jauh sebanyak 23 orang (39,0%).

Analisi Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan Ibu dengan keitraan Bidan dan Dukun dalam menolong persalinan

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa Tahun 2018

Pengetahuan Ibu	Kemitraan Bidan dan Dukun				Total		P Value $\alpha = 0,05$
	Mitra		Tidak Bermitra				
	n	%	N	%	n	%	
Cukup	34	79,1	9	20,9	43	100	p = 0,021
Kurang	7	43,8	9	56,3	16	100	
Jumlah	41	69,5	18	30,5	59	100	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang cukup yang persalinannya ditolong oleh kemitraan bidan dan dukun sebanyak 34 orang (79,1%), dibanding ibu yang memiliki pengetahuan cukup yang persalinannya ditolong tetapi bidan dan dukun tidak bermitra yaitu sebanyak 9 orang (20,9%). Sedangkan pengetahuan ibu yang kurang yang persalinannya ditolong oleh kemitraan bidan dan dukun sebanyak 7 orang (43,8%), dibanding ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang persalinannya ditolong tetapi bidan dan dukun tidak bermitra yaitu sebanyak 9 orang (56,3%). Berdasarkan hasil analisis statistik (*Chi-Square Tests*) diperoleh nilai Continuity Correction sebesar 0,021 oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya “terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemitraan bidan dan dukun dalam menolong persalinan.

b. Hubungan antara Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Menolong Persalinan dengan Kebiasaan Ibu

Tabel 6. Hubungan Antara Kebiasaan Ibu dengan Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa Tahun 2018

Kebiasaan Ibu	Kemitraan Bidan dan Dukun				Total		P Value $\alpha = 0,05$
	Mitra		Tidak Bermitra				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	31	86,1	5	13,9	36	100	p = 0,001
KurangBaik	10	43,5	13	56,5	23	100	
Jumlah	41	69,5	18	30,5	59	100	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa kebiasaan ibu yang baik yang persalinannya ditolong oleh kemitraan bidan dan dukun sebanyak 31 orang (86,1%), dibanding ibu yang memiliki kebiasaan baik yang persalinannya ditolong tetapi bidan dan dukun tidak bermitra yaitu sebanyak 5 orang (13,9%). Sedangkan kebiasaan ibu yang kurang baik yang persalinannya ditolong oleh kemitraan bidan dan dukun sebanyak 10 orang (43,5%), dibanding ibu yang memiliki kebiasaan kurang baik yang persalinannya ditolong tetapi bidan dan dukun tidak bermitra yaitu sebanyak 13 orang (56,5%). Berdasarkan hasil analisis statistik (*Chi-Square Tests*) diperoleh nilai Continuity Correction sebesar 0,001 oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya “terdapat hubungan antara kebiasaan ibu dengan kemitraan bidan dan dukun dalam menolong persalinan.

c. Hubungan antara Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Menolong Persalinan dengan Jarak ke Pelayanan Kesehatan

Tabel 7. Hubungan Antara Jarak ke Pelayanan Kesehatan dengan Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Pertolongan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa Tahun 2018

Jarak ke Pelayanan Kesehatan	Kemitraan Bidan dan Dukun				Total		P Value $\alpha = 0,05$
	Mitra		Tidak Bermitra				
	n	%	N	%	n	%	
Dekat	30	83,3	6	16,7	36	100	p = 0,009
Jauh	11	47,8	12	52,2	23	100	
Jumlah	41	69,5	18	30,5	59	100	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 59 responden ibu dengan jarak ke pelayanan kesehatan yang dekat yang persalinannya ditolong oleh kemitraan bidan dan dukun

sebanyak 30 orang (83,3%), dibanding ibu yang memiliki jarak ke pelayanan kesehatan yang dekat tetapi persalinannya ditolong oleh bidan dan dukun tidak bermitrayaitu sebanyak 6 orang (16,7%). Sedangkan ibu dengan jarak ke pelayanan kesehatan yang jauh yang persalinannya ditolong oleh kemitraan bidan dan dukun sebanyak 11 orang (47,8%), dibanding ibu yang memiliki jarak ke pelayanan kesehatan yang jauh tetapi persalinannya ditolong oleh bidan dan dukun tidak bermitrayaitu sebanyak 12 orang (52,2%). Berdasarkan hasil analisis statistik (*Chi-Square Tests*) diperoleh nilai Continuity Correction sebesar 0,009 oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya “terdapat hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kemitraan bidan dan dukun dalam menolong persalinan”.

Hubungan antara Pengetahuan ibu dengan kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan Pengetahuan ibu yang cukup memegang peranan penting terhadap kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan, secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, jadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Natoatmojo.2003).

Dari hasil analisis hubungan dengan uji statistic yang menggunakan tes *Chi square* diperoleh nilai Continuity Correction sebesar 0,021 oleh karena nilai $p > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Natoatmojo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yusriani (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian Elvistron Juliwanto pada tahun 2008 yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku dalam masyarakat. Pengetahuan initerkait dengan lingkungan dimana responden menetap. Selain itu, keterpaparan dengan media komunikasi akan mempengaruhi kadar pengetahuannya. Tidak mungkin mereka dapat terpapar dengan kondisi yang up to date sementara daerah tempat tinggalnya jauh dari keramaian dan keterjangkauan.

Hal tersebut di atas didukung oleh data bahwa ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa, proporsi terbanyak pada kelompok yang ibu yang memiliki pengetahuan cukup untuk memilih bidan dan dukun yang bermitra untuk penolong persalinannya sebanyak 34 orang (79,1%). Sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan untuk memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan (bidan) dengan menjalankan kemitraan dengan dukun.

Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang proporsi terbanyak pada ibu yang memilih penolong persalinan yang tidak bermitra. Salah satu kendala tenaga bidan dalam memberikan pelayanan persalinan adalah karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan ibu yang menyebabkan terlambat mengambil keputusan dalam mencari pertolongan sehingga masyarakat datang kepada bidan jika sudah dalam kondisi kegawat darurat.

Hubungan antara Kebiasaan ibu dengan kemitraan dalam pertolongan persalinan Kebiasaan masyarakat dalam pertolongan persalinan yang ditolong oleh dukun harus lebih diperhatikan agar tidak ada lagi pertolongan persalinan yang ditolong oleh dukun. Kebiasaan masyarakat harus dirubah dengan menumbuhkan kepercayaan kepada

petugas kesehatan/bidan sehingga masyarakat dapat memberikan kita kepercayaan untuk menolong persalinannya dan bermitra dengan dukun. Masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa bila persalinan ditolong oleh bidan biayanya mahal sedangkan bila ditolong oleh dukun bisa membayar berapa saja. Hal yang terpenting adalah bahwa dukun dilihat mempunyai '*jampe-jampe*' yang kuat sehingga ibu yang akan bersalin lebih tenang bila ditolong oleh dukun. Penyebab lain mengapa bidan tidak dipilih dalam membantu persalinan adalah bahwa selain umurnya masih relatif muda, bidan dipandang belum memiliki pengalaman melahirkan dan kebanyakan belum dikenal oleh masyarakat.

Dari 59 responden di wilayah kerja puskesmas Sapaya, diperoleh hasil analisis statistik (*Chi-Square Tests*) diperoleh nilai Continuity Correction sebesar 0,001 oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya "terdapat hubungan antara kebiasaan ibu dengankemitraan bidan dan dukun dalam menolong persalinan".

Penelitian Rima (2014) juga menyatakan masih rendahnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang bermitra dengan dukun disebabkan oleh faktor sosialbudaya, ekonomi, dan kepercayaan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Atin Karjatin tahun 2001 yang menyatakan bahwa persepsi merupakan faktor internal yang palingdominan berhubungan dengan pemanfaatan penolong persalinan. Selain itu jugatidak sesuai dengan penelitian Sofiah Saimin pada tahun 2008 bahwa adahubungan persepsi terhadap bidan dan dukun bayi terlatih dengan pemilihantenaga penolong persalinan

Hubungan antara Jarak ke pelayanan kesehatan dengan kemitraan bidan dan dukun dalam pertolongan persalinan Jarak ke pelayanan kesehatan sering kali menghambat masyarakat untuk bersalin ke pelayanan kesehatan/bidan, dimana jarak antara rumah masyarakat desa setempat jauh dari pelayanan kesehatan, salah satu faktor penghambatnya adalah keterjangkauan jarak, kendaraan, jalanan yang ditempuh rusak dan tidak bisa dilewati oleh kendaraanlah yang menyebabkan sebagian masyarakat memilih bersalin di dukun apabila hal tersebut terjadi.

Berdasarkan hasil analisis statistik (*Chi-Square Tests*) diperoleh nilai Continuity Correction sebesar 0,009 oleh karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya "terdapat hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kemitraan bidan dan dukun dalam menolong persalinan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anggrodi tahun 2012 yang menyatakan bahwa keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Sebagian besar ibu yang terjangkau aksesnya menuju sarana kesehatan (jarak ke pelayanan kesehatan dekat) memilih tenaga kesehatan (bidan) yang bermitra dengan dukun untuk menolong persalinan sebanyak 30 orang (83,3%). Sebagian besar ibu yang jauh aksesnya menuju sarana kesehatan memilih tenaga kesehatan (bidan) yang tidak bermitra dengan dukun untuk menolong persalinan sebanyak 12 orang (52,2%) memilih dukun bayi untuk menolong persalinannya.

Ibu yang memiliki jarak antara pelayanan kesehatan/bidan lebih dekat kemungkinan ibu yang akan bersalin akan lebih memilih ditolong oleh tenaga kesehatan/bidan dalam pertolongan persalinannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa masih adanya ibu yang memilih pertolongan persalinan oleh dukun bayi umumnya merupakan masyarakat yang jarak rumahnya menuju tempat pelayanan kesehatan jauh, sedangkan dukun bayi lebih dekat. Apabila ibu memilih pertolongan persalinan oleh bidan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan pelayanan karena jaraknya yang lebih jauh. Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : Hasil analisis statistik (*Chi-Square Tests*) Berdasarkan pengetahuan disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya, Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemitraan bidan dan dukun dalam menolong persalinan, Terdapat hubungan antara kebiasaan ibu dengan kemitraan bidan dan dukun dalam menolong persalinan, terdapat hubungan antara jarak kepelayanan kesehatan dengan kemitraan bidan dan dukun dalam menolong persalinan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrodi R., Dukun Bayi Dalam Persalinan Masyarakat Indonesia, Jurnal Kesehatan; 2012. Vol. 13, no 1.
- Kemendes RI., Lima Strategi Operasional Turunkan Angka Kematian Ibu, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
- Rima S., Peranan Dukun Bayi Dalam Perspektif Masyarakat Jawa Terhadap Proses Persalinan di Dusun Nolo Prayan Desa Jatirejoy Kabupaten Semarang Jawa Tengah, Jakarta: Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014
- Yusriani, Partnership Between Midwives And Traditional Birth Attendants (Tbas) In The Work Health District Minasate'ne Pangkep, International Conference on Emerging Trends In Academic Research, 2014
- Ningsih, H. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Penolong Persalinan Di Desa Sekalong Kecamatan Sekadau Hilir.
- Anggorodi, Rina., Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia, Makara, Kesehatan, Vol. 13, No. 1, Juni 2009: 9-14
- Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. Profil Kesehatan Kabupaten Gowa, 2011
- Notoatmodjo S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta : Jakarta
- Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. 2008
- Ari Kunto, Suharsini. 2004. Prosedur Suatu Pendekatan Praktek . Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2010. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdiknas